

---

---

**HUBUNGAN PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS  
PERDESAAN (PUAP) TERHADAP KINERJA KELOMPOK TANI  
DI KECAMATAN SERAWAIKABUPATEN SINTANG**

**RAMINA<sup>1</sup>, ABDUL HAMID A. YUSRA<sup>2</sup>, JAJAT SUDRAJAT<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Magister Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Tanjungpura Pontianak

<sup>2</sup>Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak

**ABSTRACT**

This research aim to analyse correlation program of Development Effort Agribisnis Countryside (PUAP) to Productivity Group Farmer in District Serawai and to know and analyse correlation program Development Effort Agribisnis Countryside (PUAP) to make-up of Productivity, Production, Revenue, Earnings and Cost of Farming in District Serawai.

Hypothesis the raised is Anticipated farmer which accept fund of PUAP, productivity, production, revenue, earnings and cost of farmer bigger than a farmer which do not accept fund of PUAP in District Serawai.

Anticipated the correlation program of Development Effort Agribisnis Countryside (PUAP) to make-up of farming production and earnings of farmer in District Serawai. This Research use descriptive method with quantitative approach. Data collected by dividing kuesioner to responder and with interview to elite figure and responder.

Research executed in Bedaha countryside and Tunas Harapan countryside in January to March 2013. Population which is taken in this research four farmer group in Bedaha countryside and four farmer group in Tunas Harapan countryside. Taken Sampel by purposive counted 20 responder people each lot farmer. Amount of entirety sampel is 160 people.

Conclusion, this research prove that farmer which accept fund of PUAP, productivity, production of farming and earnings of farmer bigger than a farmer which do not accept fund of PUAP in District Serawai. Raised by Suggestion is adjacent and tuition on an ongoing basis very expected by local farmer. Or courses training which must be passed to program receiver farmer, this is meant farmer to be able to exploit PUAP fund according to order.

Keyword: Productivity, Production, Revenue, Earnings, Cost

**PENDAHULUAN**

Pemerintah di Indonesia telah beberapa kali dilaksanakan program pengentasan kemiskinan, diantaranya adalah Inpres Desa Tertinggal (IDT) tahun 1993, Program Pembangunan Prasarana Pendukung Desa Tertinggal (P3DT) tahun 1997, Beras Miskin (Raskin) tahun 1998, Biaya Operasional Sekolah (BOS) tahun 2003, Asuransi Kesehatan Miskin (Askeskin) tahun 2004, Bantuan Langsung Tunai (BLT) tahun 2005, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri) tahun 2008 dan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) tahun 2008 s/d 2011.

Kecamatan Serawai memperoleh bantuan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dari tahun 2009 – 2010 dan pada tahun 2011 dan 2012 Kecamatan Serawai mendapatkan lagi program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Pola Bantuan Langsung Masyarakat ini merupakan terobosan Departemen Pertanian untuk membantu petani dalam rangka menstimulir pertumbuhan ekonomi melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP).

Pelaksanaan program pengentasan kemiskinan seperti PUAP ini memerlukan perhatian dan penanganan yang serius dari berbagai pihak, terutama Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebagai pengelola dana dan petani sebagai peserta yang memanfaatkan dana PUAP ini untuk usaha agribisnis guna menunjang kehidupan keluarga. Pada kenyataannya dilapangan belum menunjukkan perkembangan yang berarti, kehidupan dan pola berusahatani masyarakat masih seperti awal mula sebelum ada bantuan modal usaha.

Serangkaian kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan produksi padi sawah, seperti SL-PTT padi sawah, perluasan areal sawah, optimasi lahan sawah dan Demfarm SL agribisnis padi sawah guna mendukung program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN). Dengan kegiatan ini diharapkan Indonesia mampu mempertahankan surplus beras 10 juta ton pada tahun 2014.

Dalam mencapai kesejahteraan dan ketahanan pangan keluarga, petani selalu berusaha memperoleh produksi yang tinggi dan pendapatan yang maksimal dari kegiatannya bercocok tanam padi. Untuk memperoleh kesejahteraan dan ketahanan pangan yang diharapkan, berbagai cara telah dilakukan oleh petani seperti penambahan luas areal tanam, penggunaan benih unggul, pemupukan berimbang dan kerja keras sepanjang hari.

Menurut Akbar (2012) dalam penelitiannya tentang strategi keberlanjutan program PUAP di Kabupaten Karawang, menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani adalah tenaga kerja, teknologi, modal dan strategi. Yang menarik adalah kinerja kelembagaan petani di Indonesia sebagaimana yang dipaparkan oleh Akbar (2012), masih belum sesuai yang diharapkan. Hal ini menurutnya disebabkan oleh kelompok tani pada umumnya dibentuk berdasarkan kepentingan teknis dan berdasarkan konsep cetak biru yang seragam untuk memudahkan pengkoordinasian apabila ada kegiatan atau program pemerintah, sehingga lebih bersifat orientasi program, dan kurang menjamin kemandirian kelompok dan keberlanjutan kelompok.

Hasil penelitian Saleh (2012) mengenai kinerja LKM-A (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis) Gapoktan PUAP di Kabupaten Bantul, menyimpulkan bahwa kinerja Gapoktan dengan indikator umur LKM-A, waktu pelayanan dan jumlah pengelola berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi LKM-A. Semakin baik kinerja, maka cenderung untuk menerima pendapatan yang meningkat (Iswanto, 2005:5.8).

Faktor yang tidak kalah penting dalam mengatasi ketidakberdayaan masyarakat adalah faktor produktivitas usahatani dan pendapatan petani. Produktivitas usahatani, khususnya padi sawah di Kecamatan Serawai baru mencapai 2,8 ton/ha (Dinas Pertanian Kabupaten Sintang, 2012) dan pendapatan petani antara Rp 800.000,- s/d Rp 1.200.000,- per bulan (Monografi Desa Bedaha

dan Desa Tunas Harapan, 2012). Masyarakat belum mampu mengelola sumber daya yang ada secara maksimal, karena berbagai keterbatasan.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian No. 16/Permentan/OT.140/2/2008 secara umum tujuan PUAP antara lain untuk:

- 1) mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis diperdesaan sesuai dengan potensi wilayah,
- 2) memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan usaha agribisnis.

Dalam Peraturan Menteri Pertanian tersebut dijelaskan pula bahwa, salah satu indikator keberhasilan PUAP adalah berfungsinya Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) sebagai lembaga ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh petani serta berkurangnya jumlah petani miskin dan pengangguran diperdesaan.

Jumlah kelompok tani dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebagai organisasi petani yang mengelola dana PUAP, yang diperoleh dari Kantor Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Serawai tahun 2011 sebanyak 80 kelompok tani dewasa dan 3 kelompok wanita tani dan jumlah Gabungan Kelompok Tani 6 (enam) kelompok.

Penyaluran dana PUAP tersebut dilakukan dengan mekanisme pembayaran langsung dari Departemen Pertanian ke rekening Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN). Dalam pelaksanaannya dana PUAP dikelola oleh GAPOKTAN, karena GAPOKTAN merupakan organisasi petani yang telah dikukuhkan dengan Surat Keputusan Bupati Sintang tahun 2011.

Secara prosedural petani yang akan memanfaatkan dana PUAP harus mengisi formulir Rencana Usaha Anggota (RUA), dan disampaikan kepada Ketua Kelompok Tani masing-masing. Ketua Kelompok Tani, selanjutnya merekap rencana masing-masing anggota (RUA) dengan mengisi formulir Rencana Usaha Kelompok (RUK), dan setelah direkap, Ketua Kelompok Tani menyampaikan RUK tersebut kepada pengurus GAPOKTAN untuk diteliti, diperiksa dan kemudian GAPOKTAN merekap RUK-RUK tersebut dengan mengisi formulir Rencana Usaha Bersama (RUB).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan survei dan analisis dengan pendekatan kuantitatif, (Irawan, 2006:5.8) yaitu analisis yang dilakukan terhadap data yang berbentuk angka, baik angka kuantitatif murni maupun angka yang merupakan hasil dari konversi data kualitatif. Yang dimaksud dengan metode deskriptif di sini (Irawan, 2006:4.7) adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui hubungan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Terhadap Kinerja Kelompok Tani terutama peningkatan produktivitas, peningkatan Produksi Usahatani padi sawah dan Pendapatan Petani Penerima maupun Petani Belum Terima Dana PUAP di Desa Bedaha dan Desa Tunas Harapan, Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang.

Metode survey (Irawan, 2006:9.3) adalah metode penelitian yang menggunakan instrumen kuesioner sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Data yang dikumpulkan meliputi data Produktivitas, Produksi Usahatani dan Pendapatan petani. Pengamatan lapangan dan metode survey juga dilakukan

dengan data yang dikumpulkan berdasarkan hasil jawaban kuesioner dari responden (petani) dan penelusuran dokumen-dokumen. Wawancara juga dilaksanakan untuk memperkuat data hasil jawaban kuesioner atau angket dari petani.

### **Penentuan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang pertamapada Gapoktan Arai Bertuah, Kelompok Tani Randu Bertuah, Kelompok Tani Binjai Jaya (kelompok tani yang sudah terima dana PUAP), serta Kelompok Tani Seguyang Indah dan Kelompok Tani Seladang Jaya (yang belum terima dana PUAP) di Desa Bedaha, Kecamatan Serawai, Kabupaten Sintang. Alasan memilih desa ini adalah desa Bedaha mendapat bantuan dana PUAP pada tahun 2011. Oleh sebab itu penulis ingin menganalisis dan mengetahui hubungan program PUAP terhadap kinerja kelompok tani (produktivitas), terutama produksi usahatani dan pendapatan petani di desa Bedaha Kecamatan Serawai ini. Luas wilayah Desa Bedaha 52,50 km<sup>2</sup> atau 2,46 % dari luas wilayah Kecamatan Serawai, dengan jumlah penduduk 690 jiwa (Sumber Kantor Kepala Desa Bedaha, 2012). Usaha agribisnis perdesaan yang telah dilakukan oleh petani di desa Bedaha dengan memanfaatkan dana PUAP selama tahun 2012.

Lokasi penelitian yang kedua pada Gapoktan Tunas Usaha, Kelompok Tani Bina Karya, Kelompok Tani Usaha Mandiri (sudah terima dana PUAP), Kelompok Tani Karya Maju dan Kelompok Tani Upak Subur (belum terima dana PUAP) di Desa Tunas Harapan, Kecamatan Serawai, Kabupaten Sintang. Alasan memilih desa ini adalah desa Tunas Harapan mendapat bantuan dana PUAP pada tahun 2011. Oleh sebab itu penulis ingin menganalisis dan mengetahui hubungan program PUAP terhadap kinerja kelompok tani (produktivitas), produksi usahatani padi sawah dan pendapatan petani di desa Tunas Harapan Kecamatan Serawai ini. Luas wilayah desa Tunas Harapan 51,70 km<sup>2</sup> atau 2,42 % dari luas wilayah Kecamatan Serawai, dengan jumlah penduduk 332 jiwa (Sumber Kantor Kepala Desa Tunas Harapan, 2012). Usaha agribisnis perdesaan yang telah dilakukan oleh petani di desa Tunas Harapan dengan memanfaatkan dana PUAP selama tahun 2011 s/d tahun 2012.

### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Produktivitas (Ton/Ha/Tahun)

Teori produktivitas kerja menurut Menara Ilmu (2014), kinerja atau *performance* adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi. Kinerja juga berarti hasil yang dicapai seseorang baik kualitas maupun kuantitas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Selain itu kinerja seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, inisiatif, pengalaman kerja, dan motivasi karyawan. Hasil kerja seseorang memberikan umpan balik bagi orang itu sendiri untuk selalu aktif melakukan pekerjaan secara baik dan diharapkan akan menghasilkan mutu pekerjaan yang baik pula. Pendidikan mempengaruhi kinerja seseorang karena dapat memberikan wawasan yang lebih luas untuk berinisiatif dan berinovasi dan selanjutnya berpengaruh terhadap kinerjanya.

Suprihanto (1992) mengatakan bahwa definisi atau pengertian produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang dipergunakan. Pendapat lain mengatakan bahwa definisi atau

pengertian produktivitas adalah rasio output fisik dibandingkan dengan input fisik. Usahatani yang bagus sebagai usahatani yang produktif atau efisien dan usahatani yang produktif berarti usahatani itu produktivitasnya tinggi.

Suatu penggunaan faktor produksi dikatakan efisien secara teknis (efisiensi teknis) kalau faktor produksi yang dipakai menghasilkan produksi yang maksimum. Dikatakan efisiensi harga atau efisiensi alokatif kalau nilai dari produk marginal sama dengan harga faktor produksi yang bersangkutan dan dikatakan efisiensi ekonomi kalau usaha pertanian tersebut mencapai efisiensi teknis dan sekaligus juga mencapai efisiensi harga. Produksi adalah segala keinginan dalam rangka menciptakan dan menambah utility suatu barang atau jasa dalam suatu kegiatan terdiri dari modal, tenaga kerja dan manajemen. Pengubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen hasil tersebut dapat berupa barang dan jasa.

Dalam kamus wikipedia pengertian sederhana, produksi berarti menghasilkan barang/jasa. Menurut Ilmu Ekonomi, pengertian produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan/manfaat suatu barang.

#### 2. Produksi Usahatani (Ton/Mt/Tahun)

Produksi usahatani (padi) pada kegiatan PUAP tercermin dari adanya perubahan peningkatan produksi per satuan luas usahatani padi pada setiap musim tanam, namun dilokasi penelitian satu tahun hanya satu kali musim tanam padi, musim tanam yang dimaksud adalah musim tanam rendengan, yang dilaksanakan pada bulan Oktober, bagi kelompok tani sebelum dan sesudah PUAP dan pada petani yang tidak menerima program PUAP. Maka dapat diasumsikan bahwa jika produksi tinggi, biaya yang dikeluarkan rendah, maka pendapatan petani akan tinggi, berarti usahatani ini produksinya tinggi. Satuan pengukuran pada variabel ini adalah Ton/ Mt/Tahun.

#### 3. Pendapatan Petani (Rp/tahun/Mt).

Adanya perubahan pendapatan petani pada kegiatan PUAP yang tercermin dari adanya selisih yang cukup signifikan antara jumlah pendapatan dan pengeluaran petani untuk setiap musim tanam dalam setahun, yaitu pada petani penerima dan petani tidak penerima program PUAP. Satuan pengukuran pada variabel ini adalah Rp/tahun/Mt.

#### 4. Kinerja Kelompok Tani (Ha/tahun)

Teori kinerja menurut Gibson, dkk (2003:355), *job performance* adalah hasil dari pekerjaan yang terkait dengan tujuan organisasi, efisiensi dan kinerja keefektifan kinerja lainnya. Sementara menurut Ilyas (1999:99), kinerja adalah penampilan hasil kerja personil maupun dalam suatu organisasi. Penampilan hasil karya tidak terbatas kepada personil yang memegang jabatan fungsional maupun structural tetapi juga kepada keseluruhan jajaran personil di dalam organisasi.

Pengertian kinerja lainnya dikemukakan oleh Payaman Simanjuntak (2005:1) yang mengemukakan kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Manajemen kinerja adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau organisasi, termasuk kinerja masing-masing individu dan kelompok kerja di perusahaan tersebut.

Kinerja kelompok tani dilihat dari berbagai aspek, terutama Rencana Usaha Kelompok atau Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok. Dalam penelitian ini indikator kinerja Kelompok Tani ditentukan dengan pencapaian target luas tanam. Target luas tanam mengacu pada paket SL-PTT dan program Dinas Pertanian Kabupaten Sintang (25 org/poktan dengan luas 25 ha padi sawah atau sama dengan satu hektar tiap petani). Kinerja kelompok tani adalah hasil kerja yang diperoleh kelompok tani yang ditentukan dengan luas tanam padi sawah selama satu tahun dalam bertanam padi sawah di Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang. Adapun indikator kinerja kelompok tani tersebut adalah: Data Produktivitas (ton/ha/th), Produksi Usahatani (ton/mt/ha), Pendapatan Petani (Rp/tahun/mt) dan Kinerja Kelompok Tani diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner yang diajukan kepada responden/petani. Produksi Usahatani (ton/mt/th), Pendapatan Petani (Rp/tahun/mt) dan Kinerja Kelompok Tani yang meningkat setiap bulan sebagai bukti dari pengaruh program PUAP.

### **Metode Analisis Data**

Untuk menjawab hipotesis diduga ada dan tidak ada hubungan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) terhadap kinerja kelompok tani (Produktivitas), Produksi Usahatani dan Pendapatan petani di Kecamatan Serawai. Analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian ini adalah dengan Analisis Uji Korelasi.

Pengujian hipotesis diduga petani yang terima dana PUAP, produktivitas, produksi usahatani dan pendapatan petani lebih besar daripada petani yang tidak terima dana PUAP. Selanjutnya dilakukan dengan Uji t (pengujian hubungankinerja kelompok tani dengan produksi usahatani dan pendapatan petani). Keputusan menerima atau menolak hipotesis berdasarkan nilai t Hitung, jika secara statistik t Hitung lebih besar dari signifikan standar error, maka keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H0) dan menolak hipotesis nol (H1), begitu pula sebaliknya.

1. **Produksi Usahatani (Ton/Mt/Tahun)**

Nilai produksiusahatani, petani penerima dan petani belum terimadana PUAP dihitung dengan

$$NP = \frac{\text{Total Produksi per hektar per tahun}}{\text{Produktivitas (Ton/Ha/Tahun)}}$$

2. **Pendapatan Petani (Rp/tahun/mt)**

Nilai Pendapatan petani, petani penerima dan petani belum terima dana PUAP dihitung dengan

$$PP = \frac{\text{Total nilai Output usahatani} - \text{Total nilai Input usahatani}}{\text{Produktivitas (Ton/Ha/Tahun)}}$$

3. **Kinerja Kelompok Tani atau produktivitas (Ton/Ha/tahun)**

Nilai kinerja kelompok tani, adalah jumlah luas garapan yang dikerjakan petani pada musim tanam tersebut.

Untuk menganalisis data digunakan rumus korelasi Korelasi Ganda (*Multiple Correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen.

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Dimana:

$R_{y.x_1x_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variable Y

$r_{yx1}$  = Korelasi Product Moment antara  $X_1$  dengan Y

$r_{yx2}$  = Korelasi Product Moment antara  $X_2$  dengan Y

$r_{x_1x_2}$  = Korelasi Product Moment antara  $X_1$  dengan  $X_2$

selanjutnya untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama, maka digunakan Korelasi Product Moment :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = korelasi antara variabel x dengan y

$x_1$  = produktivitas

$x_2$  = produksi

y = pendapatan

untuk mengetahui ada tidaknya hubungan produktivitas, produksi dan pendapatan dapat menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Selanjutnya untuk pengujian signifikan koefisien korelasi selain menggunakan t tabel juga dapat menggunakan uji t hitung dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Daerah Penelitian**

#### **Letak Wilayah**

Kecamatan Serawai secara geografis terletak diantara:  $0^{\circ}02^1$  Lintang Selatan –  $0^{\circ}44^1$  Lintang Selatan,  $112^{\circ}20^1$  Bujur Timur –  $112^{\circ}51^1$  Bujur Timur. Sedangkan batas-batas administrasi Kecamatan Serawai adalah :

Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Kayan Hulu

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Propinsi Kalimantan Tengah

Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Ambalau

Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Melawi

Kecamatan Serawai memiliki luas wilayah 2.135,5 Km<sup>2</sup> atau 9,83 persen dari luas wilayah Kabupaten Sintang, dimana luas wilayah Desa Bedaha 52,50 Km<sup>2</sup> dan luas wilayah Desa Tunas Harapan 51,70 Km<sup>2</sup>.

#### **Penduduk**

Jumlah penduduk Desa Bedaha terdiri dari laki-laki 342 jiwa dan perempuan 348 jiwa, sedangkan jumlah penduduk Desa Tunas Harapan terdiri dari laki-laki 160 jiwa dan perempuan 172 jiwa. Kecamatan Serawai beriklim tropis dengan curah hujan diatas 2500 mm/tahun, dengan suhu pada siang hari 30

– 33 °C, suhu pada malam hari 20 – 28 °C (BPS Kabupaten Sintang, Kecamatan Serawai Dalam Angka, 2012).

### **Umur Petani**

Umur petani merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan produktivitas padi. Usia produktif memberikan pengaruh kepada keputusan petani yang menggarap lahannya. Petani yang berada dalam usia produktif lebih mampu melaksanakan kegiatan produksi secara efektif dan efisien. Selain itu usia produktif memberikan kemudahan bagi penyuluh untuk menyampaikan materi tentang budidaya yang baik, dikarenakan tingkat pemahaman petani yang lebih baik dalam menerima materi. Menurut Djojohadikusumo (1994) penggolongan umur dibagi atas usia belum produktif (< 15 tahun), usia produktif (15 – 60 tahun) dan usia tidak produktif (> 60 tahun). Rata-rata umur petani di Desa Bedaha yang terima PUAP (34 tahun) Desa Bedaha yang belum menerima PUAP (36,5 tahun) Sedangkan Desa Tunas Harapan Rata-rata petani yang sudah menerima dana PUAP (32,5 tahun) yang belum terima dana PUAP (32,5 tahun).

### **Pendidikan Petani**

Tingkat pendidikan petani merupakan salah satu faktor mempengaruhi kemampuan petani dalam menerapkan teknologi, metode dan informasi di bidang pertanian. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan petani dalam mengelola usahatani. Tingkat pendidikan yang diikuti petani di Desa Bedaha dan Desa Tunas Harapan Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang, dibagi menjadi beberapa tingkatan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang pernah diikuti maka petani akan semakin teliti dalam memilih jenis bibit padi unggul untuk usahatani.

### **Fasilitas**

Jalan Usahatani adalah merupakan transportasi pada kawasan pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan perkebunan) yang berhubungan dengan jalan desa. Jalan ini sangat strategis dan memberi akses untuk transportasi pengangkutan sarana usaha tani menuju lahan pertanian dan mengangkut hasil produk pertanian dari lahan menuju pemukiman, tempat penampungan sementara/pengumpulan atau tempat lainnya.

Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah dibidang penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan ditingkat Kecamatan.

Didalam melaksanakan tugas Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan menyelenggarakan fungsi:

- Penyusunan program penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan ditingkat Kecamatan yang sejalan dengan program penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan Kabupaten.
- Melaksanakan penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan berdasarkan program penyuluhan.
- Menyediakan dan menyebarkan informasi teknologi, sarana produksi, pembiayaan dan pasar.
- Memfasilitasi pengembangan kelembagaan dan kemitraan pelaku usaha.
- Melaksanakan peningkatan kapasitas PNS, penyuluh swadaya dan penyuluh swasta melalui proses pembelajaran secara berkelanjutan.

- Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan.
- Penyuluh pertanian, perikanan dan kehutanan ditingkat Desa/Wilayah Binaan.

### **Keragaan Usahatani**

Luas lahan usahatani penerima PUAP Desa Bedaha terdiri dari padi sawah tadah hujan 210 Ha, padi ladang topografi berbukit 225 Ha. Luas lahan usahatani penerima PUAP Desa Tunas harapan terdiri dari padi sawah tadah hujan 178 Ha, padi ladang topografi berbukit 200 Ha.

Rata-rata produksi kelompok tani Randu Bertuah Desa Bedaha terima PUAP yaitu 1,9 ton/ha/thn, rata-rata produktivitas 3 ton/ha/thn, rata-rata produksi kelompok tani Binjai Jaya Desa Bedaha terima PUAP 1,8 ton/ha/thn, rata-rata produktivitas 3,1 ton/ha/thn.

**Tabel 1. Keragaan Usahatani Desa Bedaha Berdasarkan Umur, Penerimaan, Biaya dan Pendapatan**

NO	Uraian	Kelompok Tani Desa Bedaha yang sudah terima PUAP			Kelompok Tani Desa Bedaha yang belum menerima PUAP		
		Randu Bertuah	Binjai Jaya	Rerata	Seguyang Indah	Seladang Jaya	Rerata
1	Umur	32	36	34	37	36	36,5
2	Penerimaan	9.481.250	8.975.000	9.228.125	5.050.000	5.075.000	5.062.500
3	Biaya	6.617.750	6.560.000	6.588.875	3.602.750	3.536.750	3.569.750
4	Pendapatan	2.863.500	2.415.000	2.639.250	1.447.250	1.538.250	1.492.750

Sumber: Hasil analisis data penelitian, 2013

**Tabel 2. Keragaan Usahatani Desa Bedaha Berdasarkan Luas Garapan, Benih, Pupuk, Pestisida, Tenaga Kerja, Produktivitas dan Produksi**

NO	Uraian	Kelompok Tani Desa Bedaha yang sudah terima PUAP			Kelompok Tani Desa Bedaha yang belum menerima PUAP		
		Randu Bertuah	Binjai Jaya	Rerata	Seguyang Indah	Seladang Jaya	Rerata
1	Luas Garapan (ha)	0,6	0,6	0,6	0,5	0,5	0,5
2	Benih (kg)	16,35	15	15,675	13	13,5	13
3	Pupuk (kg)	195	175	185	28,3	23,5	26
4	Pestisida (lt)	0,55	0,6	0,575	0,1	0,6	0,35
5	Tenaga Kerja (Rp/Thn)	4.395.000	4.550.000	4.472.500	3.125.000	3.070.000	3.097.500
6	Produktivitas (Ton/Ha)	2.955	3.055	3.005	2.020	2.030	2.025
7	Produksi(Ton/Mt)	1.895	1.795	1.845	1.010	1.015	1.013

Sumber: Hasil analisis data penelitian, 2013

**Tabel 3. Keragaan Usahatani Desa Tunas Harapan Berdasarkan Umur, Penerimaan, Biaya dan Pendapatan**

No	Uraian	Kelompok Tani Desa Tunas Harapan yang sudah terima PUAP			Kelompok Tani Desa Tunas Harapan yang belum menerima PUAP		
		Bina Karya	Tunas Usaha	Rerata	Karya Maju	Upak Subur	Rerata
1	Umur	32	33	32,5	34	31	32,5
2	Penerimaan	10.381.250	11.893.750	11.137.500	5.350.000	5.200.000	5.275.000
3	Biaya	7.668.000	8.601.000	8.134.500	3.171.750	3.275.000	3.223.375
4	Pendapatan	2.713.250	3.292.750	3.003.000	2.178.250	1.925.000	2.051.625

Sumber: Hasil analisis data penelitian, 2013

**Tabel 4. Keragaan Usahatani Desa Tunas Harapan Berdasarkan Luas Garapan, Benih, Pupuk Pestisida, Tenaga Kerja, Produktivitas dan Produksi**

No	Uraian	Kelompok Tani Desa Tunas Harapan yang sudah terima PUAP			Kelompok Tani Desa Tunas Harapan yang belum menerima PUAP		
		Bina Karya	Tunas Usaha	Rerata	Karya Maju	Upak Subur	Rerata
1	Luas Garapan (ha)	0,7	0,7	0,7	0,5	0,5	0,5
2	Benih (kg)	17	19	18	4,5	15	10
3	Pupuk (kg)	197,5	238	217,75	17,5	32,5	25
4	Pestisida (lt)	0,7	0,8	0,75	0,6	1	0,80
5	Tenaga Kerja (Rp/Thn)	5.400.000	5.900.000	5.650.000	2.750.000	2.675.000	2.712.500
6	Produktivitas (Ton/Ha)	3.195	3.215	3.205	2.140	2.080	2.110
7	Produksi (Ton/Mt)	2.076	2.379	2.228	1.070	1.040	1.055

Sumber: Hasil analisis data penelitian, 2013

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, temuan, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan korelasi antara Kinerja Kelompok Tani (saprodi) dengan Produksi padi sawah di Desa Bedaha dan Desa Tunas Harapan Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang.
2. Indikator Kinerja Kelompok Tani (biaya) berkorelasi secara signifikan dengan Pendapatan Petani padi sawah untuk kelompok tani yang sudah menerima dana PUAP di Desa Bedaha dan Desa Tunas Harapan Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang.
3. Penggunaan saprodi yang tinggi akan meningkatkan produksi padi sawah untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga petani, terpenuhinya pangan akan meningkatkan kesejahteraan keluarga petani.
4. Program PUAP berpengaruh terhadap produksi usahatani, pendapatan dan biayausahatani di desa Bedaha dan desa Tunas Harapan. Ini dapat dilihat dari rerata produksi usahatani pada petani yang sudah menerima dan belum menerima dana PUAP.
5. Program PUAP berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan petani di desa Bedaha dan desa Tunas Harapan. Ini dapat dilihat dari rerata penerimaan,

biaya dan pendapatan petani pada petani yang sudah menerima dan belum menerima dana PUAP.

6. Dengan adanya pelatihan, pendidikan, kursus-kursus dan kunjungan dari PPL tentang manfaat bantuan dana PUAP akan menambah modal dan pengetahuan petani sehingga pendapatan petani akan meningkat.
7. Pengurus Kelompok Tani dan Gapoktan harus dikursus atau dilatih tentang keuangan dan akunting. Ini dimaksudkan agar pengurus Kelompok Tani dan Gapoktan dapat lebih profesional dalam mengelola keuangan.
8. Teknologi anjuran seperti penggunaan benih unggul, jajar legowo, pemupukan berimbang dan pengendalian OPT, harus dilakukan oleh petani agar dapat memperoleh produksi yang optimal.
9. R/C Ratio petani penerima bantuan dana PUAP lebih kecil daripada R/C Ratio petani yang belum terima bantuan dana PUAP.

#### **SARAN**

Saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendampingan atau bimbingan dari petugas dalam pelaksanaan program PUAP harus dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan usaha tani yang dilakukan oleh petani dapat berjalan dengan maksimal. Pendampingan dan bimbingan ini tidak semata-mata memonitor pelaksanaan pekerjaan petani, tetapi juga memberikan arahan kepada petani agar tidak menyimpang dari aturan yang ditetapkan.
2. Pelatihan, kursus dan sekolah lapang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi usahatani dan pendapatan petani. Ini dapat dilakukan secara berkala dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi daerah setempat. Materi yang disampaikan juga harus melihat keadaan sasaran, seperti umur petani, jenis kelamin dan tempat petani melakukan usaha. Ini penting agar materi yang diberikan dapat diterima petani dengan baik.
3. Perlu adanya pembinaan, pelatihan, pendidikan, kursus-kursus dan studi banding bagi petani penerima dana PUAP.
4. Kelompok Tani penerima dana PUAP diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan manfaat tentang program PUAP kepada kelompok tani lain yang belum menerima bantuan dana PUAP.
5. Petani padi sawah di desa Bedaha dan desa Tunas Harapan tidak perlu menerima bantuan dana PUAP karena keuntungan yang diperoleh oleh petani penerima bantuan dana PUAP lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh oleh petani yang belum menerima bantuan dana PUAP.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar.2012. Strategi keberlanjutan program PUAP. Kasus kabupaten karawang. (IPB). Diambil tanggal, 12 Januari 2013 dari situs world wide web <http://www.ipb.ac.id>
- Saleh, Y. (2012). Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Gabungan Kelompok Tani Dalam Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Di Kabupaten Bantul. Tesis Diambil pada tanggal, 1 Mei 2013 dari situs world wide web <http://etd.ugm.ac.id>
- Iswanto, Y. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Universitas Terbuka.

Irawan, P. 2006. Metodologi Penelitian Administrasi. Jakarta: Universitas Terbuka.

Menara Ilmu, 2014. Teori Produktivitas Kerja. Diambil tanggal 29 April 2014 dari situs world wide web <http://menarailmuku.blogspot.com/2013/06/teori-produktivitas-kerja.html>

Gibson, J. L, Ivancevich, J. M dan Donnelly. J. H. 2007. Organisasi. Perilaku, Struktur, Proses. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Peraturan Menteri Pertanian No. 273/Kpts/OT.160/4/2007. Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani.

Peraturan Menteri Pertanian No. 16/Permentan/OT.140/2/2008. Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP).